



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN ANGKATAN 2024

Wikoyatur Rofikhoh¹, Tusyanah Tusyanah²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: wikoyaturlmtpt@students.unnes.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2589>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 25 June 2026

Keywords:

Emotional Intelligence

Learning Environment

Self-efficacy

Communication Skills



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and the learning environment on communication skills, with self-efficacy as a mediating variable, among students in the Office Administration Education program at Universitas Negeri Semarang. The study population and sample consisted of 116 students from the class of 2024, selected using a saturation sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive statistics, inferential statistics, and hypothesis testing with the assistance of SmartPLS 4.0. The results of the study show that emotional intelligence, the learning environment, and self-efficacy have a positive and significant effect on communication skills. Additionally, emotional intelligence and the learning environment also have a positive and significant effect on self-efficacy. Self-efficacy mediates the influence of emotional intelligence and the learning environment on students' communication skills. The analysis results show an R-square value of 78.6% for communication skills and 63.4% for self-efficacy, leading to the conclusion that the research model has a strong ability to explain the relationships among the study variables.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 116 mahasiswa angkatan 2024 dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial, dan uji hipotesis berbantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, lingkungan belajar, dan self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi. Selain itu, kecerdasan emosional dan lingkungan belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy. Self-efficacy mampu memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai R-square keterampilan komunikasi sebesar 78,6% dan self-efficacy sebesar 63,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar, Self-efficacy, Keterampilan Komunikasi

PENDAHULUAN

Pada era modern, pendidikan tidak lagi dipandang semata sebagai kegiatan pembelajaran formal, melainkan sebagai proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial (Barella et al., 2024). Di lingkungan perguruan tinggi, proses pengembangan tersebut tidak hanya diperoleh melalui kegiatan akademik, tetapi juga melalui berbagai aktivitas non-akademik yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta pengelolaan emosi. Keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa karena berperan dalam mendukung keberhasilan studi sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja (Thufail et al., 2026).

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu kemampuan yang cukup penting dimiliki mahasiswa guna mendukung keberhasilan dalam kegiatan pendidikan serta dunia kerja (Aulia et al., 2023). Melalui kemampuan komunikasi yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan pendapat, ide, maupun informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan tersebut juga membantu mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial, bekerja sama dalam tim, serta memahami perbedaan pandangan dalam berbagai situasi (Arbi et al., 2021). Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan seseorang menyampaikan gagasan secara efektif dan persuasif sehingga dapat mendukung keberhasilan akademik maupun profesional (Febriana, 2025).

Di lingkungan perguruan tinggi, keterampilan komunikasi tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, berdiskusi, bernegosiasi, serta menyampaikan pendapat dengan sopan dan percaya diri. Komunikasi yang efektif juga berperan dalam mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk sikap profesional yang dibutuhkan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Lystia, 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi perlu terus dilakukan agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan persaingan di dunia profesional yang terus berkembang (Muhadi et al., 2024).

Data penelitian awal yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang Angkatan 2024 menunjukkan adanya permasalahan dalam keterampilan komunikasi mahasiswa. Hasil data menunjukkan bahwa 32% dari 30 responden masih mengalami permasalahan terkait keterampilan komunikasi. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran komunikasi di Indonesia masih lebih menitikberatkan pada pemahaman teori dibandingkan praktik komunikasi secara langsung, sehingga kemampuan komunikasi mahasiswa belum berkembang secara maksimal (Akib & Perkasa, 2022). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi tidak cukup hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memerlukan pengalaman langsung melalui aktivitas yang bersifat praktis. Dalam hal ini, organisasi mahasiswa dapat menjadi media yang efektif untuk melatih keterampilan komunikasi karena menyediakan ruang interaksi yang lebih luas bagi mahasiswa (Aulia et al., 2023).

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor internal yang diduga memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik umumnya lebih mampu mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan interpersonal secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et al., 2025) dan (Nafhah & Hanafi, 2020) menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Fauziah et al., 2025) yang menegaskan dengan adanya kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa.

Selain kecerdasan emosional, *self-efficacy* juga diduga menjadi faktor internal yang mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa. *Self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk saat berkomunikasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Alimaskus et al., 2023) dan (Imaniyati & Alya Fadhilah, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap keterampilan komunikasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Azkia et al., 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa.

Di sisi lain, faktor eksternal yang diduga turut mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan suasana yang mendorong mahasiswa lebih aktif dalam berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Agistiawati, 2024) dan (Anggraini, 2025) menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Akan tetapi, penelitian (Sabarudin et al., 2024) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan *research gap* yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, *self-efficacy*, dan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa masih menunjukkan perbedaan temuan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Beberapa penelitian terbaru mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek empati, kejelasan dalam menyampaikan pesan, serta kemampuan memberikan respons yang tepat (Riyanto et al., 2025). Selain itu, perkembangan keterampilan komunikasi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam beradaptasi secara sosial serta adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik melalui interaksi dengan teman sebaya maupun dosen (Putri et al., 2025).

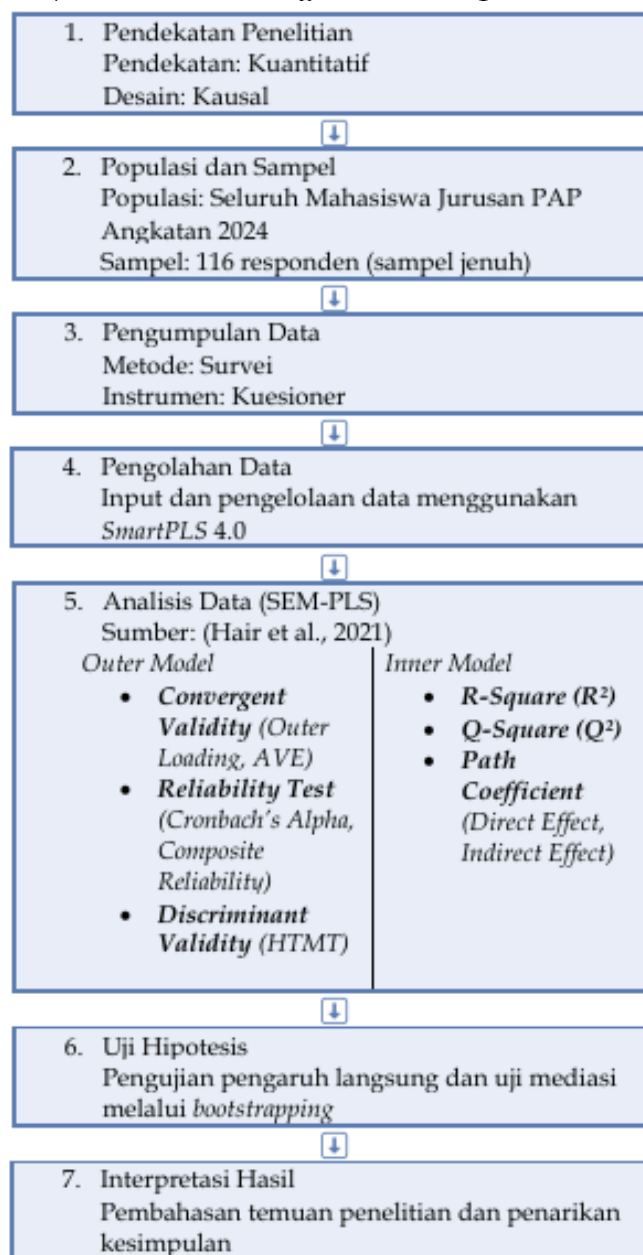
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2024 Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode survei dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2024 Universitas Negeri Semarang. Alasan memakai pendekatan kuantitatif karena, penelitian ini bertujuan melihat hubungan antarvariabel menggunakan data angka yang diolah dengan teknik statistik.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2024 dengan total jumlah 116 mahasiswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta dokumentasi.

Tahapan penelitian dimulai dari penyusunan instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dan memakai bantuan aplikasi *Smart-PLS 4.0*. Pengujian SEM-PLS dilakukan dengan melalui dua tahapan, yaitu *outer model* (*measurement model*) dan *inner model* (*structural model*). *Outer model* digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan *inner model* digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam model penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Hair et al., 2021). Berikut adalah gambar alur penelitian:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini berjumlah 116 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2024 semester 4. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

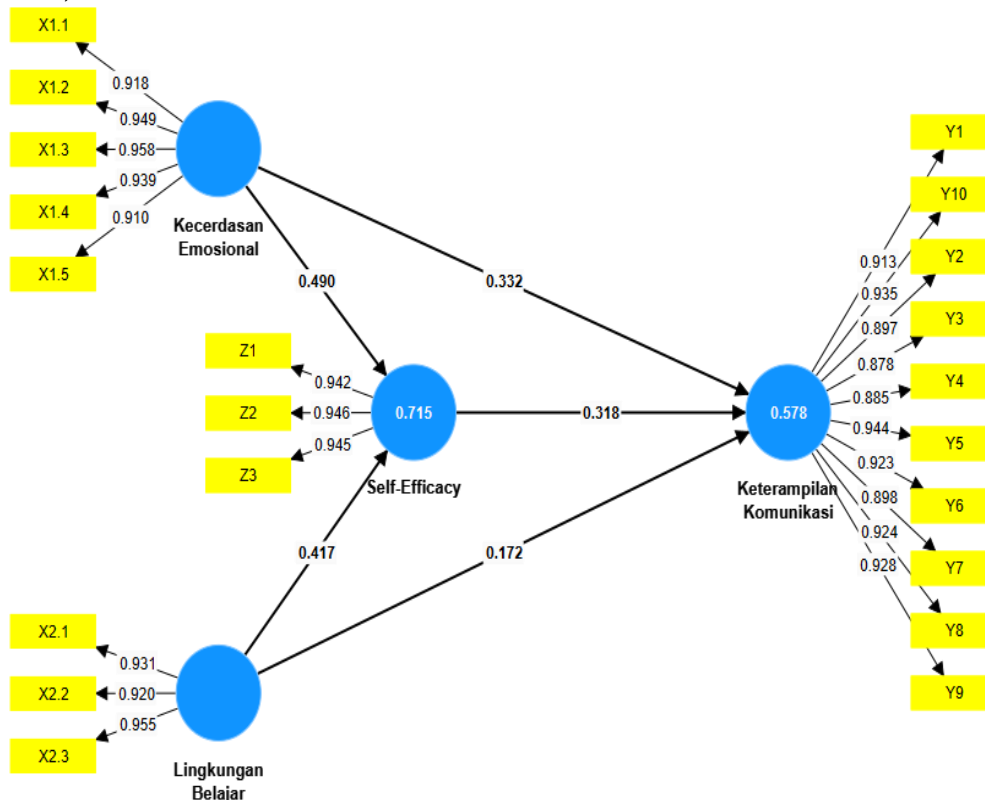
Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	Kategori	Jumlah (116)	Presentase (100%)
Universitas	UNNES	116	100%
Jurusan	PAP	116	100%
Angkatan	2024	116	100%
Semester	4 (Empat)	116	100%
Rombel	PAP A	39	34%
	PAP B	38	33%
	PAP C	39	34%

Sumber: Data diolah (2026)

Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Uji model pengukuran (*outer model*) berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator pada setiap konstruk penelitian. Evaluasi *outer model* dapat dilihat melalui nilai *outer loading*, dimana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,70$ (Hair et al., 2021). Hasil pengujian *outer model* dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini, sebagai berikut;



Gambar 2. Gambar Outer Model

Convergent validity

Convergent validity pada penelitian ini dilihat dari nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang diperoleh melalui pengujian menggunakan aplikasi *SmartPLS*. Nilai *outer loading* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara setiap indikator dengan variabel yang diukur. Indikator dinyatakan baik apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, meskipun pada kondisi tertentu nilai 0,50–0,70 masih dapat digunakan (Hair et al., 2021).

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Level of Convergent validty</i>	Deskripsi
Keterampilan Komunikasi(Y)	Y1	0,913	0,7	Valid
	Y2	0,935	0,7	Valid
	Y3	0,897	0,7	Valid
	Y4	0,878	0,7	Valid
	Y5	0,885	0,7	Valid
	Y6	0,994	0,7	Valid
	Y7	0,923	0,7	Valid
	Y8	0,898	0,7	Valid
	Y9	0,924	0,7	Valid
	Y10	0,928	0,7	Valid
Kecerdasan Emosional (X1)	X1.1	0,918	0,7	Valid
	X1.2	0,949	0,7	Valid
	X1.3	0,958	0,7	Valid
	X1.4	0,939	0,7	Valid
	X1.5	0,910	0,7	Valid
Lingkungan Belajar (X2)	X2.1	0,931	0,7	Valid
	X2.2	0,920	0,7	Valid
	X2.3	0,955	0,7	Valid
<i>Sel-Efficacy (Z)</i>	Z1	0,942	0,7	Valid
	Z2	0,946	0,7	Valid
	Z3	0,945	0,7	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Dari hasil *outer loading* diatas menunjukkan bahwa setiap pernyataan memenuhi syarat karena $\geq 0,7$, hal ini sejalan dengan pendapat (Hair et al., 2021) bahwa Nilai *outer loading* lebih dari 0,70 mengindikasikan bahwa indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi dalam merepresentasikan konstruk di suatu penelitian.

Average Variance Extracted (AVE)

Selain itu nilai AVE yang berada di atas 0,5 menunjukkan bahwa setiap konstruk telah mampu merepresentasikan varians indikator dengan baik, sehingga dinyatakan mencapai kriteria *validitas konvergen* (Hair et al., 2021). Dalam hal ini menunjukkan bahwa indikator pada setiap variabel dapat mewakili konstruk yang diukur secara memadai dan mempunyai tingkat keabsahan yang baik. Berikut hasil dari nilai AVE:

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE value	Level of AVE	Deskripsi
Keterampilan Komunikasi (Y)	0,833	0,5	Valid
Kecerdasan Emosional (X1)	0,874	0,5	Valid
Lingkungan Belajar (X2)	0,874	0,5	Valid
<i>Self-efficacy</i> (Z)	0,891	0,5	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Reliability Test

Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel dalam mengukur konstruk apabila memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 (Hair et al., 2021). Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian:

Tabel 4. *Reliability Test*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Reliability Composite</i>	Deskripsi
Keterampilan Komunikasi (Y)	0,964	0,965	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X1)	0,928	0,931	Reliabel
Lingkungan Belajar (X2)	0,939	0,941	Reliabel
<i>Self-efficacy</i> (Z)	0,978	0,980	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel yang ada dalam penelitian yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Belajar (X2), *Self-efficacy* (Z) dan Keterampilan Komunikasi (Y) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi nilai minimal yang di sarankan yaitu sebesar 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar diantara 0,928 sampai 0,978 sedangkan nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,931 samapai 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel (Hair et al., 2021).

Discriminant Validity

Tabel.5 *Discriminant Validity* melalui nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

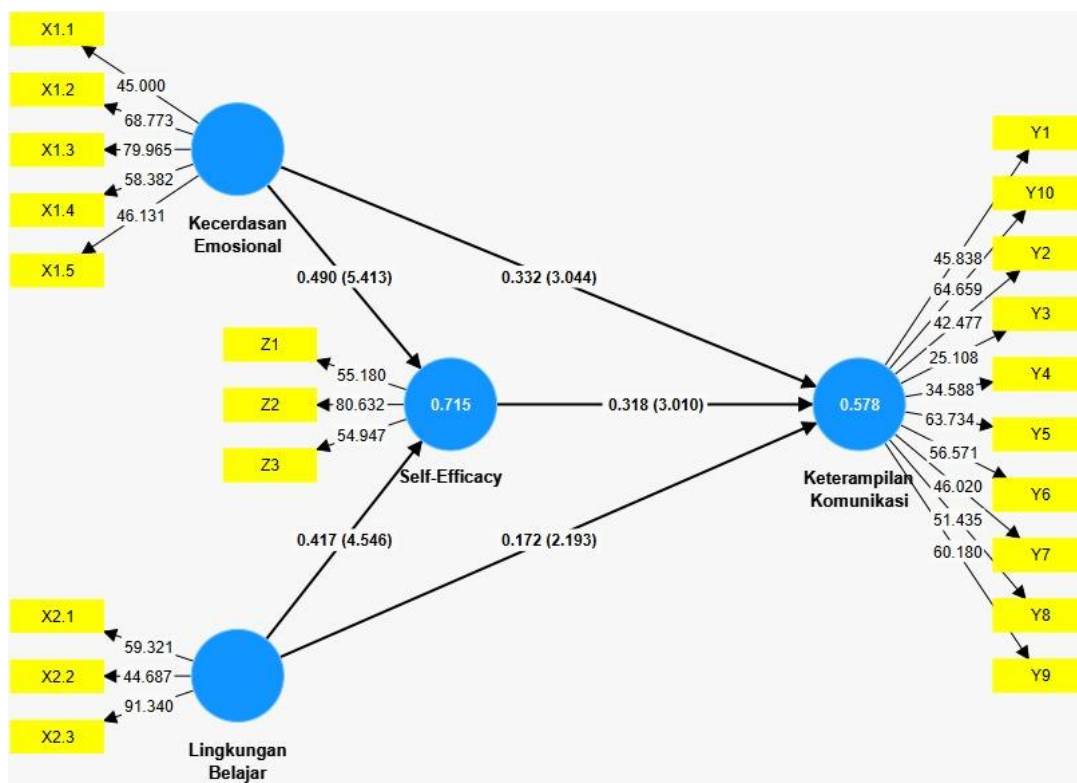
Variabel	Kecerdasan Emosional	Keterampilan Komunikasi	Lingkungan Belajar	<i>Self-Efficacy</i>
Kecerdasan Emosional (X1)				
Keterampilan Komunikasi (Y)	0,729			
Lingkungan Belajar (X2)	0,773	0,689		
<i>Self-efficacy</i> (Z)	0,836	0,742	0,830	

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil pengujian *Discriminant Validity* melalui nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) mengindikasikan bahwa seluruh hubungan antar konstruk yang mempunyai nilai di bawah ambang batas yang telah ditetapkan, yakni 0,90. Nilai HTMT < 0,90 menunjukkan bahwa antar konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga masing-masing konstruk dapat dibedakan satu sama lain (Hair et al., 2021).

Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji *inner model* (model struktural) dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antar konstruk laten dalam penelitian serta mengetahui kemampuan model untuk menerangkan variabel endogen. Pengukuran inner model dilakukan dengan menggunakan nilai *R-square* untuk melihat kemampuan prediksi model, nilai *Q-square* untuk menilai relevansi prediktif model, serta uji hipotesis melalui *path coefficient* dan *p-values* untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian (Hair et al., 2021). Hasil pengujian *inner model* pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Gambar Inner Model

R-Square (R²)

Tabel.6 R-Square (R²)

Variabel	R-square	R-square adjusted	Deskripsi
Keterampilan Komunikasi (Y)	0,578	0,567	Moderat
Self-efficacy (Z)	0,715	0,709	Moderat

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *R-Square* dipergunakan sebagai alat ukur untuk menilai besarnya kemampuan yang dimiliki variabel bebas dalam mempengaruhi variabel bebas pada suatu model penelitian. Nilai *R-Square* >0,75 dikategorikan substansial, 0,50–0,75 termasuk moderat, 0,25–0,50 tergolong lemah, dan <0,25 termasuk sangat lemah (Hair et al, 2021). Berdasarkan hasil pengujian, variabel Keterampilan Komunikasi memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,578 yang termasuk dalam kategori moderat. Hal ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian mampu menjelaskan Keterampilan Komunikasi sebesar 57,8%, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Adapun variabel *Self-efficacy* mendapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,715 yang termasuk kategori moderat mendekati substansial, sehingga dapat diartikan bahwa sebesar 71,5% *Self-efficacy* mampu dijelaskan

oleh variabel dalam model penelitian, sementara sisanya sebesar 28,5% berasal dari faktor lain di luar model penelitian.

Q-Square (Q²)

Tabel.7 Q-Square (Q²)

Variabel	Q-Square	Deskripsi
Keterampilan Komunikasi (Y)	0.701	Kuat
<i>Self-Efficacy</i> (Z)	0.532	Kuat

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil evaluasi *Q-Square*, variabel Keterampilan Komunikasi (Y) memperoleh nilai sebesar 0,701 dan variabel *Self-Efficacy* (Z) sebesar 0,532. Nilai tersebut dikatakan kuat karena berada di atas kriteria 0,35 yang mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi variabel endogen dengan baik. Oleh karena itu, model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian reliabel (Hair et al., 2021).

Path Coefficient

Tabel.8 Path Coefficient

	Sample Original (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistic (O/STDEV)	p-values	Hipotesis	Deskripsi
<i>Direct Effect</i>							
X1->Y	0,332	0,338	0,110	3.003	0,003	H1	Diterima
X2->Y	0,172	0,165	0,080	2.152	0,031	H2	Diterima
X1->Z	0,490	0,492	0,092	5.132	0,000	H3	Diterima
X2->Z	0,417	0,415	0,094	4.429	0,000	H4	Diterima
Z->Y	0,318	0,316	0,108	2.942	0,003	H5	Diterima
<i>Indirect Effect</i>							
X1->Z->Y	0,156	0,154	0,058	2.709	0,007	H6	Diterima
X2->Z->Y	0,133	0,135	0,060	2.196	0,028	H7	Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian *path coefficient* menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai *p-values* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,96, sehingga seluruh pengaruh dinyatakan positif dan signifikan (Hair et al., 2021). Kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi sebesar 0,332, sedangkan lingkungan belajar memberikan pengaruh sebesar 0,172. Selain itu, kecerdasan emosional dan lingkungan belajar juga berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 0,490 dan 0,417. *Self-efficacy* kemudian memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi sebesar 0,318.

Pada pengaruh tidak langsung, *self-efficacy* terbukti mampu memediasi hubungan kecerdasan emosional terhadap keterampilan komunikasi sebesar 0,156 serta hubungan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi sebesar 0,133. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat menjadi perantara dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari nilai *indirect effect* yang signifikan. Namun, karena pengaruh langsung antarvariabel juga tetap signifikan, maka mediasi yang terjadi

termasuk mediasi parsial (*partial mediation*). Dengan demikian, kecerdasan emosional dan lingkungan belajar tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap keterampilan komunikasi, serta juga melalui *self-efficacy* sebagai variabel perantara. Oleh sebab itu, semua hipotesis di dalam penelitian ini dapat dikatakan diterima.

Pembahasan

Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi dengan nilai *t-statistic* 3,003 dan *p-value* 0,003. Nilai *original sample* sebesar 0,332 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula keterampilan komunikasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi secara positif dan signifikan (Nafhah & Hanafi 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosinya, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada orang lain oleh (Fikri et al, 2025).

Lingkungan Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi dengan nilai *t-statistic* 2.152 dan *p-value* 0,031. Nilai *original sample* sebesar 0,172 mengindikasikan bahwa semakin efektif Lingkungan Belajar dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi (Agistiawati, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa bahwa lingkungan belajar yang mendukung berupa dukungan dari dosen/teman, kenyamanan lingkungan kelas, serta kondisi psikologis yang positif sangat berperan dalam membentuk kompetensi berbicara mahasiswa oleh (Anggraini 2025).

***Self-efficacy* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi dengan nilai *t-statistic* 2.942 dan *p-value* 0,003. Nilai *original sample* sebesar 0,318 mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin efektif juga keterampilan komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri memiliki peran penting dalam membentuk cara berkomunikasi dengan orang lain (Imaniyati & Alya Fadhillah, 2023). Penelitian lain juga menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (Azkia et al., 2024).

Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Self-efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* dengan nilai *t-statistic* 5.312 dan *p-value* 0,000. Nilai *original sample* sebesar 0,490 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional semakin tinggi pula *self-efficacy* pada suatu individu. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Individu yang mampu memahami, mengontrol, serta mengatur emosinya secara optimal bisa berpotensi mempunyai tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Kemampuan dalam mengendalikan emosi juga dapat membantu individu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya (Irman et al., 2021). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai bagian dari *soft skill* berkontribusi penting dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa (Paais & Apituley, 2023).

Lingkungan Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Self-efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan Berpengaruh positif signifikan terhadap *Self-efficacy* dengan nilai *t-statistic* 4.429 dan *p-value* 0,000. Nilai *original sample* sebesar 0,417 mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat lingkungan belajar yang baik sangat mempengaruhi semakin tinggi juga *self-efficacy*. Hasil penelitian ini sejalan dengan mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Lingkungan belajar yang mendukung dapat mendorong peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran maupun menyelesaikan tugas akademik (Evinjuniawati & Fitriyati, 2025). Kemudian, penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik bisa membantu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Masrun & Rusdinal, 2022).

***Self-efficacy* Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Komunikasi**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan Berpengaruh positif signifikan terhadap *Self-efficacy* dengan nilai *t-statistic* 2.709 dan *p-value* 0,007. Nilai *original sample* sebesar 0,156 mengindikasikan bahwa tingginya kecerdasan emosional individu akan diikuti oleh meningkatnya *self-efficacy* sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* individu. Individu yang mampu memahami serta mengendalikan emosinya dengan baik biasanya mempunyai tingkat rasa yakin terhadap kemampuan diri yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai situasi sosial maupun akademik (Irman et al., 2021). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi individu melalui rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya saat berinteraksi dengan orang lain (Baños et al., 2023).

***Self-efficacy* Memediasi Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan Berpengaruh positif signifikan terhadap *Self-efficacy* dengan nilai *t-statistic* 2.196 dan *p-value* 0,028. Nilai *original sample* sebesar 0,133 mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal tersebut membuktikan dengan adanya lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan *self-efficacy* sehingga keterampilan komunikasi individu juga semakin meningkat. Lingkungan belajar yang kondusif mampu memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri dalam berinteraksi maupun menyampaikan pendapat (Evinjuniawati & Fitriyati, 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal

individu (Imaniyati & Alya Fadhilah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola emosi dengan baik, memahami diri sendiri, serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain cenderung lebih mudah dalam berkomunikasi. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung juga membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi baik dalam kegiatan akademik maupun sosial. Penelitian ini juga menunjukkan dengan adanya kecerdasan emosional dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* mahasiswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk berbicara, bertukar pendapat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari hasil pengaruh langsung dan tidak langsung yang sama-sama menunjukkan nilai signifikan. Namun, pengaruh langsung masih lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, yaitu sebesar $0,332 > 0,156$ pada hubungan kecerdasan emosional terhadap keterampilan komunikasi dan $0,172 > 0,133$ pada hubungan lingkungan belajar terhadap keterampilan komunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediasi parsial (*partial mediation*). Dengan demikian, peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dilakukan melalui pengembangan kecerdasan emosional, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penguatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri.

REFERENSI

- Agistiawati, E. (2024). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan | 112 Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Balaraja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02 No 01.
- Akib, S., & Perkasa, A. W. A. P. (2022). *Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Vol. 4).
- Alimaskus, D. J., Tambunsaribu, R. suryanita, & Rulita, S. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 12-15. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.437>
- Anggraini, R., Inggris, B., Bisnis, K., Profesional, D., & Lampung, P. N. (2025). *Menggali Pengalaman Mahasiswa: Peran Lingkungan Belajar terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris*.
- Arbi, M., Dedi, B., & Rahadi, R. (2021). *Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University*. <http://journal.unj.ac.id/>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023a). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023b). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Azkiya, Z. A., Purnami, S., Muqowim, M., & Athiyah, A. H. (2024a). Self-Efficacy and

- Interpersonal Communication Skills in College Students. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 5(3), 1019–1026. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.529>
- Azkiya, Z. A., Purnami, S., Muqowim, M., & Athiyah, A. H. (2024b). Self-Efficacy and Interpersonal Communication Skills in College Students. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 5(3), 1019–1026. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.529>
- Baños, R., Calleja-Núñez, J. J., Espinoza-Gutiérrez, R., & Granero-Gallegos, A. (2023). Mediation of academic self-efficacy between emotional intelligence and academic engagement in physical education undergraduate students. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1178500>
- Barella, Y., Fergina, A., Marjuni, A., & Achruh, A. (2024). EKSPLORASI DEFINISI FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI: SUATU TINJAUAN LITERATUR. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 Nomor 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.24202>
- Evinjuniawati, R., & Fitrayati, D. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Self Efficacy. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 367–380. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2020>
- Fauziah, R., Sari, D. P., & Mulyadi, O. (2025). JURNAL+RILA+FAUZIAH (3). *Of Media and Communication*, 01 No.03.
- Febriana, D. A., Isaura, A., & Mustofa, S. (2025). PENGARUH PARTISIPASI ORGANISASI TERHADAP SOFT SKILL MAHASISWA KAMPUS 3 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 14(1).
- Fikri Ginting, A., Pikal Siregar, A., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi *Lahmuddin Lubis* (Vol. 10, Number 2). <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jdk/index>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook*. <http://www>.
- Imaniyati, N., & Alya Fadhilah, D. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Komunikasi Interpersonal ABSTRAK A R T I C L E I N F O. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i2>
- Irman, O., Riske Wijayanti, A., & Paulus Pati Rangga, Y. (2021). Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 829–837. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.175>
- Lystia, M., Valezka, C., Andini, T. H., Putu, N., & Kesumaningsari, A. (2023). PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF GUNA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM BERKOMUNIKASI PADA MAHASISWA.
- Masrun, M., & Rusdinal, R. (2022). Self-efficacy, learning motivation, learning environment and its effect on online learning outcomes. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 143–151. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49445>
- Muhadi, N. I., Zulfa, Y. A., & Asraf, H. (2024). *Jurnal+JKPDI+Nilna+Indriani+Muhadi+19-23*.
- Nafhah, A., Hanafi, I., dan Konseling Pendidikan Islam, B., Tarbiyah, F., Madura, I., Raya Panglegur, J., & Timur, J. (2020). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PROGRAM LAYANAN SISTEM KREDIT SEMESTER. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 1(2), 48–59.
- Paais, M., & Apituley, M. R. (2023). Pengaruh Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill terhadap

Self Efficacy Mahasiswa. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 471. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7838>

Putri, L. J., Salamah, U., & Husnusyifa, A. (2025). Pengembangan Soft Skills Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar: Analisis Teori Difusi Inovasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 718–733. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4988>

Riyanto, A., Khotimah, K., & Kafa Bw, M. (2025). *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PBSI Semester 2 FKIP UPS Tegal*.

Sabarudin, A. P., Lestari, S. I., Adhetia³, A., & Maulana⁴, N. A. (2024). *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Tinggi Terhadap Keterampilan Komunikasi Remaja* (Vol. 3, Number 1).

Thufail, F. A., Raffaiz Cahyono, M. A., Arif Jatmiko Aji, A., Nur Ngatria R, A. R., Putra Ramadhani, K., Aprilian, R., Wahyu Abdillah, H., & Aji Darmawan, A. (2026). Strategi Membangun Soft Skills Komunikasi Mahasiswa Baru Pendidikan Teknik Elektro Melalui Kegiatan Organisasi Kampus. In *Jurnal Mediasi* (Vol. 5, Number 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA